

**ABDUL SALAM: PERANNYA SEBAGAI TOKOH PENDIDIKAN ISLAM  
DI KANAGARIAN SITIUNG, KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu  
Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH**

**DESWITA YUSNENGSIH**  
**84544/2007**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 29 April 2013*

**Abdul Salam: Perannya Sebagai Tokoh Pendidikan Islam Di Kanagarian  
Sitiung, Kabupaten Dharmasraya**

**Nama** : Deswita Yusnengsih  
**NIM / BP** : 84544 / 2007  
**Jurusan** : Sejarah  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2013

### TIM PENGUJI

**Ketua** : Drs. Wahidul Basri, M.Pd  
**Sekretaris** : Abdul Salam, S. Ag, M.Hum  
**Anggota** : 1. Dr. Erniwati, M.Hum  
2. Drs. Zul Asri, M.Hum  
3. Hendra Naldi, SS, M.Hum

### TANDA TANGAN

1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....

## ABSTRAK

**Deswita Yusringsih. 84544/2007. Abdul Salam: Perannya sebagai Tokoh Pendidikan Islam di Kanagarian Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. SKRIPSI. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013.**

Skripsi ini merupakan kajian biografi yang mengangkat seorang tokoh Abdul Salam. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan tentang peran Abdul Salam sebagai tokoh pendidikan Islam di kanagarian Sitiung. Dalam penulisan ini penulis membahas permasalahan bagaimana peran Abdul Salam sebagai tokoh pendidikan Islam di kanagarian Sitiung. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah mengetahui peran Abdul Salam sebagai tokoh pendidikan Islam dalam masyarakat kanagarian Sitiung, kabupaten Dharmasraya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, di dalamnya terdapat empat langkah yang harus ditempuh. Pertama *heuristik*, yaitu mengumpulkan data baik itu lisan maupun tulisan dari sumber-sumber yang relevan dengan memanfaatkan sumber primer seperti wawancara, dokumen, arsip dan foto-foto. Wawancara dilakukan dengan keluarga, teman, pemuka agama, pemuka adat, murid Abdul Salam dan orang yang mengetahui tentang Abdul Salam. Sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari buku-buku dan skripsi yang menunjang sumber primer. Tahap kedua *kritik sumber*, yaitu melakukan pengujian data melalui kritik ekstern dan intern. Tahap ketiga yaitu *analisis dan interpretasi* (penafsiran kembali) data-data yang didapat dan tahap terakhir adalah mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan karya ilmiah atau skripsi.

Dalam penelitian ini penulis menemukan hasil bahwa Abdul Salam berasal dari keluarga yang sederhana dan memiliki ekonomi yang pas-pasan. Ia mendapatkan pendidikan agama secara formal dan non formal. Dengan ilmu yang dia dapatkan, Abdul Salam berusaha untuk mengembangkan dan membagi ilmunya di dalam masyarakat dengan cara mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren, sebagai pendidik, mengembangkan tarekat Syatariyah dan kegiatan keagamaan lainnya. Abdul Salam tidak hanya di kenal di kanagarian Sitiung tetapi juga di kecamatan, kabupaten bahkan sampai ke luar provinsi Sumatera Barat seperti Riau dan Jambi. Ini terbukti dengan banyaknya murid Abdul Salam yang datang dari luar provinsi tersebut dan juga banyak anggota dari pengajian yang dibina Abdul Salam yang datang dari Riau dan Jambi. Ketokohnya dalam bidang agama juga diperlihatkan dengan penerimaan baik Abdul Salam dan keikutsertaannya dalam menerima kehadiran masyarakat transmigrasi yang datang pada tahun 1976 ke wilayah Sitiung.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya serta hidayahnya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**ABDUL SALAM: PERANNYA SEBAGAI TOKOH PENDIDIKAN ISLAM DI KANAGARIAN SITIUNG, KABUPATEN DHARMASRAYA**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Drs. Wahidul Basri M.pd selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M. Hum selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, Bapak Hendra Naldi, SS,M.Hum, Ibu Dr. Erniwati, M.Hum selaku penguji.
3. Bapak Hendra Naldi, SS, Hum selaku ketua Jurusan Sejarah dan Bapak Drs. Etm Hardi, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Sejarah.
4. Karyawan dan karyawan Jurusan Sejarah.

5. Serta keluarga besar ku tercinta.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah khususnya Angkatan 2007 serta semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi sumbangan yang berarti bagi penelitian yang lebih lanjut bagi mahasiswa jurusan Sejarah khususnya dan masyarakat umum.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin...

Padang, 19 April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	16
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM KANAGARIAN SITIUNG</b>	
A. Sekilas mengenai Kanagarian Sitiung .....	19
B. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Sitiung.....	23
C. Kehidupan Sosial Budaya.....	29
D. Ekonomi Masyarakat Sitiung.....	32
<b>BAB III    ABDUL SALAM SEBAGAI TOKOH PENDIDIKAN ISLAM DI             KANAGARIAN SITIUNG</b>	
A. Kehidupan Abdul Salam pada masa Kecil sampai Berkeluarga	
1. Latar Belakang Keluarga.....	35

2. Menuntut Ilmu.....	37
3. Berkeluarga .....	41
<b>B. Peran Abdul Salam sebagai Tokoh Pendidikan Islam di Kanagarian Sitiung (1955-2005)</b>	
1. Mendirikan dan Mengembangkan Pondok Pesantren (1955-2001) .....	44
2. Sebagai Seorang Guru (1953-2005).....	51
3. Mengembangkan Tarekat Syatariah (1960-2000).....	54
4. Keikutsertaan Abdul Salam dalam Menyambut Masyarakat Transmigrasi di Kanagarian Sitiung tahun 1976.....	57
5. Beberapa Dimensi Kemanusiaan Abdul Salam di Tengah-tengah Masyarakat .....	59
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I. Jumlah Penduduk per Jorong di Kanagarian Sitiung Periode 2000.....	21
II. Jarak Nagari Sitiung dengan Pusat Pemerintahan.....	23
III. Data Mata Pencaharian Masyarakat Kanagarian Sitiung.....	34
IV. Daftar Riwayat Sekolah Abdul Salam .....	40
V. Nilai Ijazah Abdul Salam semasa Kuliah di Sar'ijah Bukittinggi.....	41
VI. Nama Mata Pelajaran dan Nama Kitab yang dipakai di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pulai .....	48
VII. Jumlah Santri di Pesantren yang didirikan Abdul Salam dari tahun 1955 sampai 2005.....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat adalah sebuah Provinsi di kawasan Nusantara yang terkenal dengan masyarakatnya yang kuat dan teguh memegang ajaran agama Islam. Penduduk yang hampir seluruhnya orang Minangkabau berpegang teguh pada falsafah “*Adat basandi syara’, syara’ basandi Kitabullah.*”<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya, masyarakat Islam mengalami suatu perubahan kearah pemurnian. Paham pemurnian tersebut dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab di Saudi Arabia yang dikenal dengan aliran Wahabi. Aliran ini merupakan suatu ajaran yang bersumber pada Alqur’an dan Hadist yang ingin diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Hal itu disebabkan karena pada masa itu masyarakat dianggap sudah jauh menyimpang dari ajaran Islam.<sup>2</sup> Pemurnian ajaran Islam sampai pula ke Minangkabau yang dipelopori oleh ulama yang baru pulang dari Mekkah dan telah mendapatkan suatu pemikiran baru yang mengacu pada modernisasi Islam. Mereka adalah Haji Sumanik, Haji Miskin, dan Haji Piobang.<sup>3</sup>

Untuk mengembalikan ajaran agama Islam kepada ajaran yang murni sesuai dengan ajaran Alqur’an dan Hadist nabi. Mereka para ulama di Minangkabau yang telah memperdalam ilmu pengetahuannya di tanah suci Mekkah terutama menyangkut Aqidah Islamiyah. Dalam mengembangkan

---

<sup>1</sup> Mansoer, dkk. *Sedjarah Minangkabau*. Jakarta: Bhratara. 1970. Hal 161.

<sup>2</sup> Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.

<sup>3</sup> Mahmud, Yunus. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991. Hal 27.

ajaran Islam tersebut, para ulama mendirikan perkumpulan-perkumpulan, baik itu dalam bentuk wirid pengajian maupun dalam bentuk perkumpulan pendidikan seperti mendirikan pesantren bahkan sebagai guru atau Kyai.<sup>4</sup>

Sementara untuk tingkat lokal seperti kanagarian Sitiung, yang jumlah ulama atau tokoh dalam pendidikan Islam yang mampu memberikan pendidikan itu melalui sebuah pesantren dengan jalan mendirikan dan menjadi guru di sekolah yang didirikan pada tahun 1950-an sangat terbatas. Maka dengan hadirnya seorang tokoh yang memiliki peran sebagai tokoh pendidikan Islam yaitu Abdul Salam di tengah-tengah masyarakat Kanagarian Sitiung, dia sangat dihargai dan dihormati oleh masyarakat setempat. Ia mempunyai tugas menyampaikan ajaran Islam di Kanagarian Sitiung dalam wadah pesantren atau pengajian.

Abdul Salam tidak hanya dikenal di tingkat kanagarian, tetapi juga di tingkat kecamatan Sitiung, kabupaten bahkan di provinsi. Hal ini dilihat dari banyaknya kegiatan yang telah dilakukan Abdul Salam di tengah-tengah masyarakat tersebut. Seperti kegiatan menyampaikan ceramah dan mengembangkan tarekat yang dibinanya di tengah masyarakat. Selain itu dapat juga dilihat dari banyaknya para orang tua dan murid yang ingin menyekolahkan anaknya di pesantren yang telah didirikan Abdul Salam.

Sebagai seorang tokoh pendidikan Islam dan dianggap ulama oleh masyarakat, ia sangat disegani dan dihormati dalam masyarakat. Sesuai dengan pepatah Minangkabau seorang ulama dijadikan tempat bertanya dan diminta

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Hal 31.

pendapat oleh masyarakat baik itu dalam hal agama dan juga untuk menyelesaikan suatu masalah di tengah-tengah masyarakat. Hal itu diungkapkan dalam pepatah minang “ *Ka pai tampek batanyo, ka pulang tampek babarito. Ka pai tampak pungguang, ka pulang tampak muko*”.

Abdul Salam merupakan putra daerah asli kanagarian Sitiung, kabupaten Dharmasraya. Ia lahir pada tanggal 29 September 1926 dan meninggal pada tahun 2005 dalam usianya yang ke 79 tahun. Abdul Salam berasal dari keluarga yang sederhana dan hidup pas-pasan. Dia dibesarkan dalam sebuah keluarga yang tidak berlatar belakang seorang ulama tetapi hanya anak seorang petani biasa. Dia sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat.

Ketokohan Abdul Salam mulai diakui masyarakat di kanagarian Sitiung setelah kepulangannya untuk menuntut ilmu ke Canduang dan kuliah di Sjar'ijah Perti Bukittinggi pada tahun 1953. Pada saat itu ia mulai memperlihatkan dan mengembangkan ilmu yang didapatnya dalam bidang agama seperti mendirikan pondok pesantren, menjadi seorang pendidik dan juga mengembangkan tarekat syatariyah melalui sebuah pengajian.<sup>5</sup>

Dari kegiatan yang dilakukan dia dikatakan sebagai ulama. Hal ini sesuai dengan penjelasan Karel A. Steenbrink dalam bukunya *Pesantren, Madrasah dan Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* menjelaskan bahwa pengertian seorang ulama adalah seseorang yang memimpin dan mendirikan sebuah pesantren. Sedangkan secara umum seseorang itu dapat

---

<sup>5</sup> *Wawancara* dengan Syamsidar pada tanggal 7 Maret 2012. Syamsidar berusia 65 tahun, dan merupakan istri kedua dari Abdul Salam yang dinikahinya pada tahun 1973. Syamsidar menemani hari-hari Abdul Salam sampai akhir hidupnya.

dikatakan sebagai ulama apabila ia memiliki keunggulan yang tidak dimiliki orang lain, seperti mempunyai pengetahuan agama yang lebih mendalam dan memiliki sifat-sifat yang mulia, bijaksana, taqwa dan semua sifat-sifat baik lainnya.<sup>6</sup>

Abdul Salam tidak hanya disenangi masyarakat, tetapi juga di dalam keluarganya. Dia dikenal dengan sosok suami dan ayah yang adil dan bijaksana, penyayang, dan selalu melindungi seluruh anggota keluarganya dan menyampaikan ajaran agama kepada anak-anaknya sebagaimana dia mengajarkan kepada orang lain.<sup>7</sup> Bahkan dengan saudara-saudaranya Abdul Salam juga dikenal sebagai orang yang sabar dan selalu mengalah, dia juga patuh kepada kedua orang tua dan selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh kedua orang tuanya.<sup>8</sup>

Seorang tokoh dalam masyarakat, tidak selalu dapat diterima dengan baik oleh orang di sekitarnya. Faktor ditolak atau diterima oleh masyarakat tergantung kepada bagaimana individu tersebut menempatkan dirinya sebagai anggota masyarakat serta kemampuannya dalam mengembangkan keinginan dan aspirasi masyarakat.

Maka dari itu, penulisan biografi seorang tokoh tetap dianggap menarik dan banyak dibutuhkan karena dengan menulis biografi tersebut dapat

---

<sup>6</sup> Steenbrink, A Karel. *Pesantren Madrasah dan Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES Indonesia. 1994. Hal 107.

<sup>7</sup> *Wawancara* dengan Aminullah Salam tanggal 15 April 2012. Aminullah Salam berusia 51 tahun. Dia merupakan anak kedua dari Abdul Salam dan bekerja sebagai ketua pondok pesantren yang didirikan Abdul Salam dan salah seorang pendidik di sekolah tersebut.

<sup>8</sup> *Wawancara* dengan Nurlaila pada tanggal 14 Agustus 2012. Ia berusia 78 tahun. Nurlaila merupakan adik kandung Abdul Salam. Ia anak bungsu dari empat bersaudara dan bekerja sebagai petani.

diketahui jasa-jasa dan hasil karya dari tokoh tersebut. Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut adanya pengetahuan tentang latar belakang lingkungan sosial dan budaya dimana tokoh itu dibesarkan. Bagaimana proses pendidikan formal maupun nonformal yang dialami dan watak-watak orang di sekitarnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Abdul Salam, sebagai tokoh Pendidikan Islam di kanagarian Sitiung. Dia lahir di tengah-tengah masyarakat yang memiliki jumlah tokoh pendidikan Islam dan ulama yang terbatas dan mendirikan pesantren pada saat keterbatasan sekolah, apalagi sekolah agama di kanagarian Sitiung, kabupaten Dharmasraya. Untuk mengetahui lebih jauh peran Abdul Salam sebagai tokoh pendidikan Islam di kanagarian Sitiung, maka penulis mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul **“Abdul Salam: Perannya sebagai Tokoh Pendidikan Islam di Kanagarian Sitiung, Kabupaten Dharmasraya”**.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah.**

### **1. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan yaitu waktu (temporal). Batasan temporal itu mulai dari tahun 1953-2005. Tahun 1953, Abdul Salam telah mulai menampakkan pengaruh atau peranannya di dalam masyarakat seperti giat

---

<sup>9</sup> Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1993. Hal 76-77.

mengembangkan ajaran Islam melalui Pendidikan Islam dan memberikan pengajian-pengajian Islam kepada masyarakat. Tahun 2005 adalah batasan akhir dari penelitian, karena tahun ini merupakan tahun meninggalnya Abdul Salam.

## **2. Rumusan Masalah**

Supaya penulisan ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **Bagaimana peran Abdul Salam sebagai tokoh pendidikan Islam di kanagarian Sitiung, kabupaten Dharmasraya?**

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memahami kehidupan Abdul Salam mulai dari awal kehadirannya dalam masyarakat sampai akhir hayatnya. Secara khusus tujuannya adalah untuk: Mendeskripsikan peran Abdul Salam sebagai tokoh pendidikan Islam dalam masyarakat Kanagarian Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

### **2. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menambah referensi perpustakaan di Sumatera Barat, khususnya perpustakaan daerah Dharmasraya tentang Abdul Salam sebagai tokoh pendidikan Islam di kanagarian Sitiung, kabupaten Dharmasraya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi atau masukan bagi khalayak umum tentang tokoh, khususnya kiprah Abdul

Salam dalam menjalankan fungsinya sebagai tokoh pendidikan Islam di Kanagarian Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

- c. Untuk menambah bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Sosial khususnya jurusan Sejarah.

## **D. Tinjauan Kepustakaan**

### **1. Studi Relevan**

Sejauh yang penulis ketahui sebelumnya sudah banyak pembahasan dan penulisan tentang biografi tokoh atau ulama yang besar pengaruhnya dalam masyarakat. Namun menyangkut biografi Abdul Salam sepengetahuan penulis belum ada yang mencoba untuk menulisnya, penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya menjelaskan tentang pondok pesantren yang dia dirikan. Masalah tersebut ditulis oleh Misrawati seorang mahasiswa Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang dengan judul *Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Sitiung I, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Sawahlunto Sijunjung (Tinjauan Sosiologis)*.<sup>10</sup> Tulisan tersebut menjelaskan betapa besarnya pengaruh pondok pesantren ini di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas berpenduduk Islam khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar Kanagarian Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Pondok pesantren ini merupakan sarana pendidikan dan juga sebagai sarana untuk menyatukan antara warga transmigran dengan warga Minang khususnya dalam bidang

---

<sup>10</sup> Misrawati. *Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Sitiung I, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Sawahlunto Sijunjung (Tinjauan Sosiologis)*. Padang: IAIN Imam Bonjol. 2002.

pendidikan Islam serta membendung terjadi kristenisasi di Kanagarian Sitiung.

Selain penelitian mengenai pondok pesantren yang didirikan Abdul Salam, ada juga penulisan tentang hasil karya sastra yang telah dibuat oleh Abdul Salam itu sendiri. Tulisan ini dibuat oleh Nurul Khotimah dengan judul *Suntingan dan Kedudukan Teks Inilah Kitab Maulud karya Haji Abdul Salam pada Masyarakat Penganut Aliran Tarekat Syattariyah di Jorong Pulai, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya*.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini diceritakan betapa besarnya pengaruh dan kedudukan dari hasil karya Abdul Salam tersebut di tengah-tengah masyarakat Sitiung. Dalam naskah ini diceritakan sejarah nabi Muhammad SAW mulai dari kisah kehamilan ibunda Nabi, berbagai keajaiban menjelang beliau lahir sampai pada masa kanak-kanak hingga wafatnya, sosok seorang Nabi di tengah-tengah masyarakat, kisah Nabi sebagai seorang pendakwah, keluarga, dan para sahabatnya. Naskah ini ditulis untuk dibacakan ketika perayaan hari-hari besar agama seperti acara Maulid Nabi, 1 Muharam, Isra' Mi'raj dan perayaan hari besar Agama Islam lainnya kepada jamaah Tarekat Syattariyah di Jorong Pulai, kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Pembacaan naskah ini tetap berlangsung sampai saat sekarang, meskipun penulisnya sudah meninggal dunia.

Adapun perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu berkaitan dengan Abdul Salam di atas yaitu mengenai

---

<sup>11</sup> Khotimah, Nurul. *Suntingan dan Kedudukan Teks Inilah Kitab Maulud karya H. Abdul Salam pada Masyarakat Penganut Aliran Tarekat Syattariyah di Jorong Pulai, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya*. Padang: Universitas Andalas. 2011.

pondok pesantren yang didirikan oleh Abdul Salam dan karya yang pernah dibuat oleh tokoh tersebut. Misrawati mengangkat permasalahan eksistensi pondok pesantren tersebut terhadap masyarakat di kanagarian Sitiung. Pondok pesantren ini dijadikan sarana untuk menyatukan masyarakat di kanagarian Sitiung yang penduduknya berasal dari suku Minangkabau dan suku Jawa. Dan Nurul Khotimah mengangkat permasalahan mengenai karya yang dibuat Abdul Salam. Karya tersebut menceritakan betapa besarnya pengaruh dan kedudukan karya tersebut di tengah-tengah masyarakat karena karya itu menjelaskan Sejarah Nabi Muhammad SAW. Sedangkan pada penelitian ini penulis mengangkat permasalahan yang berbeda dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis mengangkat biografi Abdul Salam itu sendiri yang di dalamnya mengkaji perjalanan hidup dan sejarah dari seorang Abdul Salam, mulai dari dia diterima dalam masyarakat sebagai tokoh, peran yang telah dilakukan dan penerimaan masyarakat terhadap Abdul Salam tersebut.

Selain kedua tulisan di atas ada juga beberapa skripsi mengenai biografi ulama dan tokoh pendidikan Islam, diantaranya yaitu: Ruziati menulis tentang *Peran Syekh Umar Khalil dalam Bidang Pendidikan Islam di Sungai Sapih Padang (1940-1974)*.<sup>12</sup> Tulisan tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan untuk memperoleh pendidikan dan sekolah bagi masyarakat pribumi di masa penjajahan Belanda mendorong seorang tokoh agama dari Sungai Sapih untuk melakukan perubahan dalam dunia pendidikan Islam.

---

<sup>12</sup> Ruziati. *Peran Syekh Umar Khalil dalam Bidang Pendidikan Islam di Sungai Sapih Padang (1940-1974)*. Padang: UNP. 2008.

Banyak jasa-jasa yang telah dilakukan oleh Syekh Umar Khalil. Diantaranya melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan agama Islam di Sungai Sapih dengan cara mendirikan sekolah Islam dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama Islam. Dalam pengajarannya di sekolah tersebut Syekh Umar Khalil memperkenalkan sistem pengajaran yang baru yaitu sistem klasikal dengan cara membagi siswa sesuai kelas-kelas dan tingkatannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Deki Bestari tentang *Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro : Studi tentang Pola-pola Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Kabupaten Padang Pariaman*.<sup>13</sup> Dalam tulisan ini menggambarkan perjuangan Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro dengan memasukkan gagasan dan ide-ide modern ke dalam pesantren sehingga pesantren ini mampu bersaing dengan pesantren lainnya dan terus diminati sampai sekarang. Gagasan ini bertujuan untuk memajukan pendidikan Islam dengan cara menggunakan kurikulum umum. Hal yang dilakukan dalam pendidikan Islam ini adalah dengan menerima dan memasukkan murid perempuan di pondok pesantren Nurul Yaqin pada tahun 1985, padahal sebelumnya pondok pesantren ini hanya menerima murid laki-laki saja. Tetapi dengan menggunakan kurikulum umum, pondok pesantren Nurul Yaqin menggabungkan murid perempuan dan laki-laki dalam kelas yang sama.

---

<sup>13</sup> Bestari, Deki. *Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro : Studi tentang Pola-pola Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Kabupaten Padang Pariaman*. Padang: UNP. 2010.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Biografi

Penulisan Biografi merupakan bagian dari penulisan sejarah yang bersifat *humanocentris* yaitu sejarah yang fokus kajiannya terdapat pada aspek manusia. Manusia di sini sebagai aktor sejarah atau aspek biografis, dalam arti bahwa apapun gejala sejarah yang diteliti mestilah berkaitan dengan pertanyaan terhadap manusianya, bukan tentang keadaan fisik atau alam non manusia.<sup>14</sup>

Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu Bio yang artinya hidup dan grafi artinya penulisan. Jadi biografi artinya penulisan tentang suatu yang hidup atau berupa cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya.<sup>15</sup> Taufik Abdullah mengemukakan bahwa biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungan yang mempengaruhinya pada saat tokoh itu ada.<sup>16</sup>

### b. Tokoh

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tokoh diartikan sebagai keteladanan seseorang atau pemimpin yang baik dan dapat dijadikan contoh serta dapat diteladani sifat-sifat baiknya dalam masyarakat. Tokoh

---

<sup>14</sup> Ardi, Yul. *Buya H.Mansur, Dt.Nagari Basa. Sumbangannya terhadap Pendidikan Islam di Sumatera Barat 1930-1994*. Padang: IKIP. 1995. Hal.9.

<sup>15</sup> Sumadio, Bambang. *Beberapa Catatan tentang Penulisan Biografi Pahlawan. Dalam Kumpulan Prasarana pada berbagai Lokakarya*. Jakarta: PIDSN. 1983. Hal. 16.

<sup>16</sup> Abdullah, Taufik. *Sebuah Pengantar dalam Taufik Abdullah. Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3S. 1983. Hal. 6.

adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat serta dari mana seseorang tersebut berasal, dibesarkan dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.<sup>17</sup>

Arief Furchan dalam bukunya *Studi Tokoh: Metode Penelitian mengenai Tokoh*, mengatakan bahwa tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya. Seorang tokoh harus mencerminkan empat indikator yaitu:

1. Berhasil dibidangnya. Istilah berhasil menunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Orang yang berhasil adalah orang yang mencapai tujuan-tujuan tertentu (baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang) berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya.
2. Mempunyai karya-karya monumental. Sebagai seorang tokoh, ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Baik berupa karya tulis maupun karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik yang dapat dilacak jejaknya.
3. Mempunyai pengaruh pada masyarakat. Artinya segala pikiran dan aktivitas sang tokoh benar-benar dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya.

---

<sup>17</sup> DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 3*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.

4. Ketokohnya diakui oleh masyarakat. Artinya dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh.<sup>18</sup>

Apabila seseorang memiliki empat kriteria seorang tokoh di atas, maka orang tersebut layak untuk dijadikan tokoh yang dapat dikenal oleh masyarakat. Minimal orang tersebut akan dikenal dalam masyarakat yang bertaraf regional.

### c. Konsep Peran

Pengkajian biografi atau riwayat hidup seorang tokoh tidak terlepas dari peranan tokoh tersebut dalam mempengaruhi masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>19</sup>

Selanjutnya Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peranan atau *role* merupakan aspek dinamis dari status dimana seseorang yang telah menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya maka ia telah melakukan perannya tersebut.<sup>20</sup> Menurutnya paling sedikit peranan tersebut mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang menjalankan statusnya dalam masyarakat.

---

<sup>18</sup> Furchan, Arief. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Hal 11-13.

<sup>19</sup>DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

<sup>20</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006. Hal 212.

2. Peranan adalah suatu konsep yang berhubungan dengan perihal apa yang dapat dilakukan seseorang sebagai anggota masyarakat.
3. Peranan juga diartikan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial.<sup>21</sup>

#### **d. Ulama**

Menulis biografi seorang ulama berarti memaparkan perjalanan hidup seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya di tengah masyarakat. Seorang ulama merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama, dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>22</sup> Ciri khas seorang ulama adalah ilmu pengetahuan yang dimilikinya diajarkan dalam rangka *khasyyah* (adanya rasa takut) kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Ulama adalah hamba Allah yang memelihara amanat Allah dan amanat umat, dengan bertaqwa kepada Allah yang penuh semangat serta pengabdian dan kebahagiaan umat manusia lahir dan batin, di dunia dan diakhirat. Ulama umumnya identik dengan orang-orang yang ahli dalam bidang agama Islam.<sup>24</sup>

Untuk memahami secara mendalam kehidupan seorang ulama dengan segala persoalannya, diperlukan suatu pendekatan. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman yang diharapkan tidak hanya pemahaman

---

<sup>21</sup> *Ibid.* Hal 213.

<sup>22</sup> Hamid, Zairi. *Peranan Ulama Indonesia Dewasa Ini*. Yogyakarta: Bina Usaha. 1984. Hal.6.

<sup>23</sup> Hsubuky, Badruddin. *Delima Umat dalam perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani. 1995. Hal 44

<sup>24</sup> Meliwarti, 2001. *Peranan Buya Arifin Jamil Tuanku Solok dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Tarusan Kamang Mudik*. Padang: UNP. Hal 8.

tentang apa yang dilihat, melainkan juga terhadap segala sesuatu yang mengitari serta mempengaruhi kehidupan ulama tersebut.

#### **e. Pendidikan Islam**

Pendidik berasal dari kata didik atau mendidik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>25</sup> Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pendapat dari Zakiah Drajat bahwa pendidik adalah individu yang memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Berbeda dengan Moh. Fadhil Al-Djamil yang menyebutkan bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.<sup>26</sup> Di dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, pamong, tutor, instruktur fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian pendidik di atas maka, yang dimaksud dengan pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya

---

<sup>25</sup> DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 3*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.

<sup>26</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1992. Hal 58

<sup>27</sup> *Ibid*. Hal 58

manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagai yang termaktub dalam Al-Quran dan terjabar dalam Sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian ulama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>28</sup>

## E. Metode Penelitian

Agar penelitian dan penulisan ini memperoleh hasil yang baik, maka perlu dilakukan tahap-tahap penelitian sesuai dengan metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang di dalamnya terdapat 4 langkah penelitian yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. *Heuristik* adalah upaya pengumpulan data baik itu lisan maupun tulisan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang dianggap relevan dengan topik penelitian.<sup>29</sup> Data primer penulis peroleh melalui studi lapangan dan menemui sumber primer yang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian ini yaitu dengan beberapa informan yang terdiri dari istri, anak, keponakan, cucu, dan karib kerabat dari Abdul Salam, penghulu atau pemuka masyarakat, serta orang-orang yang mengetahui tentang Abdul Salam tersebut. Wawancara dilakukan dengan teknik

---

<sup>28</sup> Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo. 1993. Hal 9.

<sup>29</sup> Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. (Trj Nugroho Notosusanto). Jakarta: UI Press. 1986. Hal. 35.

wawancara berstruktur yaitu dengan terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan. Di samping wawancara data primer didapatkan melalui arsip keluarga Abdul Salam. Arsip tersebut ada dalam bentuk foto-foto dan surat berharga serta arsip nagari Sitiung. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan pada perpustakaan Universitas Negeri Padang, ruang baca FIS UNP, labor Jurusan Sejarah FIS UNP, dan perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang serta perpustakaan Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang.<sup>30</sup>

2. *Kritik sumber*, baik yang bersifat ekstern maupun bersifat intern. Merupakan langkah kedua yang pada dasarnya adalah untuk menganalisa sumber informasi yang didapatkan pada langkah sebelumnya.
  - a. Kritik ekstern dengan cara pengujian outentitas atau keaslian dokumen dan arsip-arsip yang diperoleh.
  - b. Kritik intern adalah kritik yang dilakukan untuk menguji keaslian informasi yang diperoleh di dalam arsip dan dokumen tersebut, serta melihat relevansi antara dokumen dengan topik yang diteliti.
3. *Interpretasi data* yaitu data-data tentang Abdul Salam yang diperoleh di lapangan baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara dianalisa dan dirangkaikan berdasarkan hubungan sebab akibat lalu dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia. 1989. Hal 129.

<sup>31</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. 1995. Hal. 102.

4. *Historiografi*, ini merupakan langkah terakhir dimana penulis menuangkan hasil penelitian ini ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk penulisan sejarah. Fakta yang telah mempunyai makna dirangkai dalam bentuk tulisan yang berbentuk karya ilmiah (skripsi).<sup>32</sup> Dengan demikian terlihat gambaran tentang kepribadian seorang tokoh yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

---

<sup>32</sup> *Ibid.* Hal. 67.